

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian deskriptif atau *descriptive research*. Jenis penelitian ini berguna untuk menggambarkan suatu gejala suatu karakter dari variabel, kelompok atau gejala sosial di masyarakat yang berawal dari suatu latar belakang masalah (Sugestian et al., 2020: 203). Berdasarkan teknik pengumpulan data pada jenis penelitian ini ialah asosiatif kausal melalui pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua faktor ataupun lebih yang dijalankan dengan mendapati data yang berupa angka, kemudian data yang berupa kata-kata berbentuk kalimat yang kemudian akan diubah lagi menjadi data bentuk angka atau skala numerik (Fitroh et al., 2020: 185).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian dengan sifat replikasi dan pengembangan. Penelitian replikasi adalah penelitian dengan memodifikasi penelitian orang lain atau peneliti sebelumnya tetapi mengikutsertakan ide serta gagasan yang baru melalui perubahan pengolahan data, memakai variabel yang sama atau mengganti variabel ataupun mengubah cara pengukuran data (Armansyah et al., 2018: 239).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (IDX) Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang berada di Jl. Raja H. Fisabillilah, Komplek Mahkota Raya Blok A-11, Batam Center, kecamatan Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian ini bersifat *time-series* (deret waktu) yaitu dengan jangka waktu 5 tahun, khususnya laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi	■													
Studi Pustaka		■	■	■										
Metodologi Penelitian					■	■	■							
Pengambilan Data						■	■	■	■	■				
Pengolahan Data										■	■			
Penyusunan Laporan											■	■		
Kesimpulan													■	■

Sumber: Peneliti, 2021

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran dan perhitungan, kualitatif

ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Kesumawati et al., 2018: 11). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 37 Bank Umum Devisa antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Jenis Bank	Kode Saham	Nama Bank
1	Umum Devisa	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2		AGRS	Bank Agris Tbk.
3		ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4		BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5		BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6		BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7		BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8		BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9		BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11		BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12		BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13		BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
14		BDMN	Bank Danamon Tbk.
15		BGTG	Bank Ganesha Tbk.
16		BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
17		BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
18		BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
19		BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
20		BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
21		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22		BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23		BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
24		BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
25		BNLI	Bank Permata Tbk.
26		BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
27		BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
28		BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
29		BVIC	Bank Victoria International Tbk.
30		INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
31		MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.

32		MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
33		MEGA	Bank Mega Tbk.
34		NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
35		NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
36		PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
37		SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.com, 2021

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel ialah bagian penting untuk jumlah serta kualitas yang digerakkan oleh populasi. Sampel juga disinggung sebagai perwakilan dari populasi penyelidikan, kemudian, hasil atau akhir dari penyelidikan akan digeneralisasikan kepada rakyat. Generalisasi yang dimaksud yaitu memberikan hasil dari sampel yang dipakai sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi penelitian (Kesumawati et al., 2018: 11). Ada dua teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* (sampel tidak berpeluang) dengan teknik *purposive sampling*.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan metode atau cara untuk membatasi sampel dan ukuran sampel. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, kita dapat menggunakan beberapa teknik *sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel. Teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Fitroh et al., 2020: 186). Sampel dengan pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah dengan beberapa kriteria atau tolak ukur, yaitu:

1. Bank Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Melaporkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah secara rutin ke situs Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 hingga tahun 2020
3. Bank dengan saham yang tidak *delisting* hingga tahun 2020

Berdasarkan ketentuan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 10 Bank Umum Devisa, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
4	BDMN	Bank Danamon
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
6	BNII	Bank Maybank Indonesia
7	MEGA	Bank Mega
8	NISP	Bank OCBC NISP
9	BNGA	Bank CIMB Niaga
10	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sumber: www.idx.com, 2021

Berdasarkan sampel penelitian di atas, terdapat 10 bank yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel, sedangkan 27 bank lainnya tidak memenuhi kriteria karena tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap terhitung dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sementara itu, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Karena sumber

data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian namun melalui perantara lain atau melalui catatan dokumen dan sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, artikel dan jurnal (Firdaus et al., 2021: 118). Dimana data yang diperoleh berupa rangkuman laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang diambil melalui situs www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu sebuah proses pencarian dan pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti dokumen baik dokumen pada objek maupun kajian pustaka berupa buku, artikel, jurnal, catatan dan sebagainya (Effendy & Sunarsi, 2020: 707). Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumen antara lain sebagai berikut:

1. Studi pustaka, yaitu berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk menemukan berbagai landasan teori yang komprehensif serta teknik analisis data untuk memecahkan masalah serta mengkaji beberapa referensi yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal yang ada baik jurnal berstandar nasional maupun internasional.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan perusahaan perbankan terhadap harga saham.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai yang berubah-ubah. Konsep yang dimaksud yaitu definisi dari apa yang perlu diamati atau diteliti (Kesumawati et al., 2018: 10). Operasional variabel berguna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel dalam penelitian dan bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga penguji hipotesis dapat menggunakan alat bantu analisis dengan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain (variabel terikat) atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1.1 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang (Purwanti, 2020: 18). Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Return On Asset*

Sumber : (Amalya, 2018)

3.7.1.2 *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Suhendar, 2021: 170). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Return On Equity*

Sumber: (Suhendar, 2021: 170)

3.7.1.3 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Debt To Equity Ratio*

Sumber : (Fahmi, 2017: 128)

3.7.2 Variabel Terikat

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

3.7.2.1 Harga Saham (Y)

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berwujud selembur kertas yang dengan jelas menerangkan bahwa pemilik saham tersebut dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham (Kemalasari & Ningsih, 2019: 3). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Lestari & Armita, 2018: 136).

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	ROA (X1)	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2	ROE (X2)	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

		pemegang saham perusahaan		
3	DER (X3)	rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran	Pasar Uang	Nominal

Sumber: (Purwanti, 2020), (Suhendar, 2021), (Fahmi, 2017), (Lestari & Armita, 2018)

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan pada penelitian yang mengubah data penelitian menjadi sebuah informasi yang dapat diterapkan dan digunakan untuk menarik kesimpulan dalam sistem penelitian (Hernandeni, 2018: 152). Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 yaitu suatu program perangkat lunak yang dipakai untuk menganalisis statistika. SPSS versi 25 tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen penelitian ini yaitu ROA, ROE dan DER terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam penelitian. Untuk mendapatkan ketepatan dan kelayakan model regresi perlu dilakukan pra-tes, atau uji pendahuluan pada instrumen yang digunakan saat pengumpulan data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari pengumpulan data awal yang telah diperoleh agar prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Rois et al., 2019: 105). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Santoso dalam (Oktaviani & Agustin, 2017: 8) digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Jika hasil uji data berdistribusi normal ataupun mendekati maka dikatakan model regresi tersebut layak digunakan. Untuk mendeteksi normalitas tersebut maka data dapat di uji dengan menggunakan analisis grafik *Histogram Regretion Residual* dengan bentuk seperti lonceng (*bell shaped*) yang menyatakan data berdistribusi normal, lalu dengan diagram *Normal P-Plot Regresion Standarized* dan memakai uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) yang menggunakan nilai signifikansi (Sig.). Adapun dasar pengambilan keputusan memakai uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) diantaranya:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 dinyatakan asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 dinyatakan asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut pendapat Ghozali dalam (Oktaviani & Agustin, 2017: 8) pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak memiliki tingkat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Nilai toleransi mengukur variabilitas variabel yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam uji ini nilai yang digunakan yaitu nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Oktaviani & Agustin, 2017) uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Hal seperti itu disebut sebagai heteroskedastisitas dan jika tidak terdapat perbedaan atau *variance* nya tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dapat dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda yaitu bisa dengan menggunakan *scatterplot* atau uji *Glejser*. Yang

mendasari dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yaitu:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilakukan karena tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dan model regresi belum layak untuk digunakan.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo uji autokorelasi ini dirancang untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual pada periode penelitian dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Rois et al., 2019: 107). Dalam penelitian ini untuk memenuhi asumsi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan ketentuan pada tabel dL (batas luar) dan dU (batas atas). Syarat agar tidak terjadi autokorelasi yaitu harus memenuhi syarat $dU < dw < 4-dU$.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali dalam (Oktaviani & Agustin, 2017: 10) analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linier dimana variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda berguna untuk menguji pengaruh beberapa variabel terkait dengan variabel yang akan diuji. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur variabel

bebas yaitu variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat yaitu variabel Y .

Berdasarkan konsep tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : (Egam et al., 2017: 109–110)

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

a = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

e = standar eror

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam (Putri & Septianti, 2020: 149) uji koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan guna mengetahui suatu tingkat besarnya pengaruh variabel-variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen dengan melihat angka koefisien determinasi. Rentang koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nol (0), maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika determinasi mendekati angka satu (1) maka pengaruh variabel independen semakin besar terhadap variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan argumen sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan. pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menguji secara parsial menggunakan uji t dan menggunakan secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji F.

3.9.1 Uji Parsial (t)

Uji t diperlukan untuk menentukan secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya pada masing-masing variabel dalam penelitian (Armansyah et al., 2018: 241). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung serta nilai signifikansi (*Sig.*). Dengan menentukan hipotesis masing-masing sebagai berikut:

Ho = Variabel independen secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Ha = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Ho ditolak dan Ha diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
 - b. Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat

signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana $n =$ jumlah pengamatan dan $k =$ jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel ROA, ROE dan DER secara keseluruhan terhadap variabel harga saham (Oktaviani & Agustin, 2017: 9). Uji F dilakukan secara bersamaan dengan semua variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi dengan ketentuan nilai signifikansi 0,05, derajat bebas ($n - k$), dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel. Adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$ maka variabel ROA, ROE dan DER memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.
2. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$ maka variabel ROA, ROE dan DER tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.